

## Pelatihan Guru dan Pengembangan Profesional di Lembaga Pendidikan

Alip Fikri Abdillah<sup>1</sup>, Khoirurrozikin<sup>2</sup>, Muhammad Fatchurrizqi<sup>3</sup>  
<sup>1,2,3</sup>Prodi Manajemen Pendidikan Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan,  
UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

---

### ARTICLE INFO

**Article history:**

DOI:

[10.30595/pssh.v24i.1648](https://doi.org/10.30595/pssh.v24i.1648)

Submitted:

June 14, 2025

Accepted:

July 06, 2025

Published:

July 23, 2025

---

**Keywords:**

Pelatihan guru, Pengembangan profesional, Teknologi pendidikan, Kompetensi pedagogik, Supervisor

---

### ABSTRACT

*Berkembangnya teknologi yang kini semakin pesat menjadi tantangan sekaligus problematika di kalangan guru pada lembaga pendidikan. Di tengah arus digitalisasi, masih banyak guru yang belum siap beradaptasi secara optimal, terutama karena kurangnya pelatihan yang memadai terkait teknologi pembelajaran yang semakin canggih. Salah satu kendala utama yang dihadapi adalah minimnya pelatihan berkelanjutan yang relevan dengan perkembangan teknologi pendidikan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas pelatihan dan kontribusinya terhadap pengembangan profesional guru di suatu lembaga pendidikan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kajian literatur sistematis dengan menelusuri dan menganalisis berbagai artikel ilmiah yang membahas efektivitas pelatihan terhadap peningkatan profesionalisme dan kinerja guru. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelatihan yang berkualitas, terstruktur, dan berkelanjutan mampu meningkatkan kompetensi pedagogik guru secara signifikan. Guru yang mengikuti pelatihan secara konsisten mengalami peningkatan dalam hal perencanaan pembelajaran, penguasaan materi ajar, serta kemampuan memanfaatkan teknologi dalam proses belajar mengajar. Selain itu, pelatihan yang bersifat praktis, melibatkan praktik langsung di kelas, serta pendampingan oleh supervisor terbukti efektif dalam meningkatkan kepercayaan diri dan inovasi dalam pengajaran. Efektivitas pelatihan ini juga sangat dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti dukungan manajerial dari pihak sekolah, ketersediaan anggaran, dan motivasi intrinsik dari guru itu sendiri. Berdasarkan temuan tersebut, lembaga pendidikan perlu merancang program pelatihan yang tidak hanya bersifat formal, tetapi juga kontekstual dan aplikatif sesuai dengan kebutuhan nyata guru di lapangan. Pengembangan profesional guru harus menjadi bagian dari kebijakan strategis pendidikan. Program pelatihan ini direkomendasikan untuk dirancang secara berkelanjutan agar tetap relevan dan berdampak positif dalam jangka panjang terhadap peningkatan mutu pendidikan.*

*This work is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).*



---

**Corresponding Author:****Khoirurrozikin**

UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

JI. A. Yani No.40A, Karanganjing, Purwanegara, Purwokerto Utara, Banyumas Jawa Tengah 53126

Email: [krozikin724@gmail.com](mailto:krozikin724@gmail.com)

## 1. PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi digital yang semakin pesat telah membawa transformasi signifikan dalam berbagai sektor kehidupan, termasuk dalam dunia pendidikan. Di era Revolusi Industri 4.0 menuju era Society 5.0, proses pembelajaran dituntut untuk adaptif, inovatif, dan berbasis teknologi. Namun kenyataan menunjukkan bahwa tidak semua guru di lembaga pendidikan siap menghadapi perubahan ini. Banyak guru masih mengalami kesenjangan kompetensi digital dan kurangnya kesiapan dalam mengintegrasikan teknologi ke dalam pembelajaran, terutama di daerah-daerah dengan akses pelatihan yang terbatas. Hal ini sejalan dengan hasil data evaluasi Kemendikbudristek tahun 2023 yang menunjukkan bahwa lebih dari 60% guru di Indonesia belum pernah mengikuti pelatihan teknologi pendidikan secara komprehensif. Kondisi ini menjadi salah satu faktor rendahnya efektivitas pembelajaran berbasis digital di berbagai satuan pendidikan. Selain itu, riset oleh Meyvita et al., (2025) mengungkapkan bahwa kurangnya pelatihan yang terstruktur dan berkelanjutan menjadi penghambat utama dalam pengembangan profesional guru, terutama dalam meningkatkan kompetensi pedagogik dan penguasaan teknologi pembelajaran.

Berbagai penelitian dalam lima tahun terakhir menunjukkan bahwa pelatihan yang terstruktur, kontekstual, dan berkelanjutan memiliki dampak signifikan terhadap peningkatan profesionalisme guru, terutama dalam hal kompetensi pedagogik dan pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran. Syofyan et al., (2021) mengungkapkan bahwa pelatihan multimedia berbasis kebutuhan mampu meningkatkan keterampilan guru dalam menunjang pembelajaran daring, serta meningkatkan kesiapan mereka dalam menghadapi dinamika pembelajaran digital. Penelitian serupa dilakukan oleh Susanti (2022), yang menemukan bahwa guru mengalami kendala serius dalam menyusun perangkat ajar berbasis teknologi karena belum pernah mengikuti pelatihan digital secara formal, sehingga menghambat proses adaptasi terhadap pembelajaran berbasis teknologi. Apabila permasalahan ini tidak ditangani dengan serius, maka akan berimplikasi pada proses pembelajaran, mutu pendidikan, dan daya saing lembaga pendidikan. Oleh karena itu, dibutuhkan upaya untuk memahami dan mendeskripsikan secara mendalam bagaimana strategi pelatihan guru dan pengembangan profesional di lembaga pendidikan Indonesia.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas pelatihan guru dalam menunjang pengembangan profesionalisme di lembaga pendidikan, khususnya dalam menghadapi tantangan era digital. Fokus utama penelitian ini adalah mengidentifikasi bagaimana pelatihan yang terstruktur, aplikatif, dan berkelanjutan dapat meningkatkan kompetensi pedagogik, penguasaan materi ajar, serta kemampuan guru dalam memanfaatkan teknologi pembelajaran. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk mengkaji sejauh mana faktor-faktor pendukung seperti dukungan manajerial sekolah, ketersediaan anggaran pelatihan, serta motivasi intrinsik guru berperan dalam memperkuat dampak dari pelatihan tersebut. Melalui pendekatan kajian literatur sistematis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi empiris dan rekomendasi strategis dalam merancang program pelatihan guru yang kontekstual, relevan, dan berdampak jangka panjang terhadap peningkatan mutu pendidikan.

Berdasarkan berbagai studi literatur dan temuan empiris, hipotesis utama dalam penelitian ini adalah bahwa pelatihan guru yang berkualitas, terstruktur, dan berkelanjutan memiliki kontribusi signifikan terhadap peningkatan kompetensi profesional guru di lembaga pendidikan. Pelatihan tidak hanya berdampak pada aspek pengetahuan, tetapi juga pada keterampilan praktis dan sikap guru dalam menghadapi tantangan pembelajaran abad 21. Argumen pertama yang mendukung hipotesis ini adalah bahwa pelatihan mampu meningkatkan kompetensi pedagogik guru secara signifikan, sebagaimana ditemukan dalam penelitian oleh Novianti et al., (2024) yang menunjukkan adanya peningkatan kemampuan guru dalam menyusun perencanaan pembelajaran dan metode pengajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa setelah mengikuti pelatihan dalam jabatan. Argumen kedua adalah bahwa pelatihan yang bersifat praktis dan berbasis proyek nyata, seperti pembuatan media pembelajaran digital, dapat mendorong guru untuk lebih kreatif dan percaya diri dalam mengajar. Hal ini dibuktikan oleh studi Septianto et al., (2022), yang menunjukkan bahwa guru yang mengikuti pelatihan pembuatan flipbook digital mengalami peningkatan signifikan dalam inovasi pengajaran. Argumen ketiga adalah bahwa keberhasilan pengembangan profesi guru sangat dipengaruhi oleh faktor dukungan eksternal seperti supervisi, dukungan kepala sekolah, serta kesiapan sarana.

## 2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini mengadopsi pendekatan kajian literatur sistematis (systematic literature review) guna menelaah secara mendalam efektivitas program pelatihan guru dalam menunjang pengembangan profesional di lingkungan lembaga pendidikan. Metode ini dipilih karena memberikan peluang untuk mengumpulkan, mengevaluasi, serta menyatukan berbagai temuan dari penelitian-penelitian terdahulu yang relevan secara metodologis maupun substansi kajian. Pendekatan ini dianggap tepat, mengingat fokus utama penelitian adalah menganalisis secara kritis berbagai bentuk pelatihan yang telah dilaksanakan, serta dampaknya terhadap peningkatan kapasitas guru khususnya dalam hal kompetensi pedagogik dan pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran.

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui penelusuran artikel-artikel ilmiah yang diterbitkan dalam rentang waktu lima tahun terakhir, yakni antara tahun 2020 hingga 2024. Proses pencarian dilakukan melalui sejumlah basis data nasional yang terpercaya, seperti Garuda, Sinta, Neliti, dan Google Scholar. Untuk memastikan relevansi dan kualitas sumber, ditetapkan beberapa kriteria inklusi. Pertama, artikel harus secara spesifik membahas topik mengenai pelatihan guru dan pengembangan profesionalisme. Kedua, artikel tersebut harus menyoroti dampak dari pelatihan terhadap peningkatan kompetensi guru, baik dalam hal strategi pedagogis, penguasaan materi ajar, maupun kemampuan mengintegrasikan teknologi dalam pembelajaran. Ketiga, hanya artikel yang merupakan hasil penelitian empiris baik menggunakan pendekatan kuantitatif, kualitatif, maupun campuran (mix-method) yang dimasukkan dalam kajian. Keempat, artikel wajib diterbitkan dalam jurnal nasional terakreditasi. Dalam proses identifikasi, peneliti menggunakan sejumlah kata kunci yang relevan, seperti: “*pelatihan guru*”, “*pengembangan profesional guru*”, “*kompetensi pedagogik*”, “*literasi digital guru*”, serta “*efektivitas pelatihan pendidikan*”.

Dari hasil proses seleksi dan penyaringan artikel sesuai dengan kriteria inklusi yang telah ditentukan sebelumnya, sebanyak beberapa artikel ilmiah dinyatakan memenuhi syarat dan dipilih untuk dianalisis lebih lanjut. Tahapan analisis dilakukan dengan menggunakan pendekatan analisis tematik, yakni dengan mengidentifikasi pola-pola yang muncul dari isi artikel. Fokus utama analisis mencakup berbagai aspek penting seperti jenis pelatihan yang diterapkan, metode atau strategi pelatihan yang digunakan, sejauh mana keterlibatan supervisor atau pendamping dalam pelatihan, serta faktor-faktor yang berpengaruh terhadap keberhasilan maupun hambatannya. Seluruh proses ini dilakukan secara runtut dan terbuka, dengan mempertimbangkan latar belakang konteks penelitian, pendekatan metodologis, serta hasil temuan dan saran yang dikemukakan oleh masing-masing peneliti. Melalui langkah ini, penelitian diharapkan dapat menyajikan pemahaman yang komprehensif tentang praktik pelatihan guru yang terbukti efektif, sekaligus merumuskan rekomendasi yang aplikatif bagi lembaga pendidikan dalam menyusun program pelatihan yang berkelanjutan dan relevan dengan kebutuhan di lapangan.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### *Pelatihan Guru dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik*

Pelatihan guru yang dirancang secara sistematis dan berjenjang terbukti membawa dampak signifikan terhadap peningkatan kompetensi pedagogik guru, khususnya dalam hal merancang pembelajaran, melaksanakan proses belajar mengajar, serta melakukan evaluasi secara efektif. Kompetensi pedagogik merupakan pilar utama dalam praktik profesional seorang guru karena mencerminkan kemampuannya dalam memahami karakteristik peserta didik, mengelola kelas, menyusun strategi pembelajaran yang relevan, serta menilai hasil belajar secara objektif dan konstruktif. Pelatihan yang dilakukan secara berkelanjutan memungkinkan guru untuk tidak hanya memahami teori, tetapi juga menerapkannya dalam konteks kelas yang nyata. Studi yang dilakukan oleh Utiarahman (2019) mengungkap bahwa model pelatihan berjenjang yang disusun melalui siklus perencanaan, implementasi, observasi, dan refleksi mampu memperkuat aspek pedagogik guru SMP di Marisa. Keberhasilan tersebut tidak lepas dari adanya dukungan lingkungan sekolah, terutama motivasi dari kepala sekolah serta kesiapan fasilitator atau instruktur pelatihan. Temuan ini menunjukkan bahwa efektivitas pelatihan tidak hanya bergantung pada isi materi pelatihan, tetapi juga pada kualitas implementasi dan dukungan sistemik yang ada di lingkungan kerja guru.

Perkembangan teknologi dalam dunia pendidikan telah mendorong perlunya penguatan kompetensi guru, khususnya dalam aspek pedagogik yang relevan dengan era digital. Selama masa pandemi Covid-19, kebutuhan akan pembelajaran jarak jauh memaksa guru untuk beradaptasi dengan berbagai perangkat dan media digital agar proses pembelajaran tetap berjalan efektif. Dalam konteks ini, pelatihan berbasis teknologi menjadi salah satu solusi strategis untuk mendukung guru dalam merancang dan mengelola pembelajaran yang interaktif dan menarik, terutama bagi peserta didik di jenjang sekolah dasar yang memiliki karakteristik belajar visual dan kinestetik yang kuat. Salah satu studi yang menunjukkan keberhasilan pendekatan ini adalah penelitian oleh Sari et al., (2021) yang mencatat peningkatan signifikan dalam pemahaman guru setelah mengikuti pelatihan pembuatan media pembelajaran interaktif. Melalui workshop tersebut, nilai rata-rata pemahaman guru meningkat dari 51% menjadi 79%, yang menunjukkan adanya penguatan kemampuan guru dalam menggunakan teknologi untuk meningkatkan kualitas pengajaran. Temuan ini menegaskan bahwa pelatihan yang bersifat praktis dan aplikatif, serta berfokus pada pemanfaatan media digital, dapat menjadi sarana efektif dalam membangun kompetensi pedagogik guru di tengah tantangan pembelajaran modern.

Di era digital, pelatihan guru yang mengintegrasikan penggunaan teknologi tidak hanya berfokus pada aspek teknis, tetapi juga pada peningkatan kualitas pedagogik, khususnya dalam hal perencanaan dan pengelolaan pembelajaran. Penggunaan aplikasi berbasis digital seperti platform e-learning atau perangkat administrasi pembelajaran terbukti dapat membantu guru dalam menyusun materi, menyederhanakan proses pengelolaan kelas, dan merancang aktivitas belajar yang lebih terstruktur dan efektif. Pelatihan yang memfasilitasi guru untuk menguasai teknologi ini menjadi sangat penting agar proses pembelajaran lebih efisien, fleksibel, dan sesuai dengan kebutuhan zaman. Studi yang dilakukan oleh Wulansuci et al., (2024) memberikan gambaran nyata

tentang keberhasilan pelatihan berbasis teknologi ini. Dalam penelitian tersebut, sebanyak 80% guru BK dan PAUD di wilayah Bekasi berhasil mengimplementasikan aplikasi SAGURU sebagai alat bantu dalam pengelolaan administrasi pembelajaran. Hasilnya tidak hanya meningkatkan efisiensi kerja guru, tetapi juga berdampak positif terhadap peningkatan kualitas dan kerapian dalam perencanaan pembelajaran. Temuan ini memperkuat argumen bahwa pemanfaatan aplikasi digital, jika dipadukan dengan pelatihan yang tepat, mampu mendorong guru untuk meningkatkan profesionalisme dan kompetensi pedagogiknya secara signifikan.

Pelatihan guru yang mengadopsi pendekatan hybrid learning semakin relevan di era pembelajaran digital saat ini. Salah satu pendekatan yang terbukti efektif dalam meningkatkan kualitas pengajaran adalah metode flipped classroom, yang mengubah pola interaksi belajar dengan memindahkan aktivitas penyampaian materi ke luar kelas dan memfokuskan waktu tatap muka untuk diskusi serta kegiatan pemecahan masalah. Ketika metode ini dipadukan dengan pemanfaatan media sosial sebagai media komunikasi dan kolaborasi, guru dapat membangun lingkungan belajar yang lebih fleksibel dan responsif terhadap kebutuhan siswa. Penggunaan metode flipped classroom dan media sosial dalam pelatihan berbasis hybrid tidak hanya memberikan pengalaman baru bagi guru, tetapi juga mendorong lahirnya strategi pembelajaran yang lebih partisipatif dan adaptif. Guru menjadi lebih terbuka dalam memahami karakteristik siswa secara individual dan mampu menyesuaikan pendekatan mengajarnya dengan kondisi nyata di kelas. Pendekatan ini memungkinkan guru untuk merancang aktivitas pembelajaran yang tidak hanya berpusat pada guru, tetapi lebih menekankan pada keterlibatan aktif siswa dalam proses belajar. Dengan demikian, pelatihan semacam ini turut berkontribusi dalam meningkatkan keterampilan pedagogik guru secara menyeluruh, terutama dalam hal inovasi pembelajaran dan pemanfaatan teknologi secara kontekstual (Sri Lestari, 2021).

### **Metode Pelatihan Guru**

Dalam beberapa tahun terakhir, pelatihan guru telah mengalami perubahan pendekatan yang cukup signifikan. Salah satu pendekatan yang semakin banyak digunakan adalah model flipped classroom, yang dikombinasikan dengan pendekatan cognitive apprenticeship. Metode ini memberikan ruang bagi guru untuk terlibat aktif dalam proses belajar, tidak hanya menerima teori, tetapi juga terlibat dalam praktik nyata, observasi langsung, hingga proses refleksi terhadap pengalaman mereka. Melalui pendekatan ini, guru tidak hanya dibekali pengetahuan, tetapi juga dilatih secara bertahap untuk mengembangkan keterampilan mengajar yang relevan dengan kebutuhan lapangan. Susanti, S. et al., (2022) mengembangkan sebuah model pelatihan inovatif bernama "Peti Diklat", yang merupakan kombinasi antara flipped classroom dan sistem mentor-mentee yang diperuntukkan bagi guru-guru baru. Berdasarkan hasil evaluasi pada beberapa sekolah mitra, ditemukan bahwa guru yang mengikuti pelatihan ini mampu dengan lebih cepat memahami dan menguasai teknik pengajaran. Hal ini dikarenakan mereka mengalami sendiri secara langsung tahapan-tahapan pelatihan yang dirancang dalam bentuk siklus sistematis mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi, hingga refleksi. Model ini memberikan pengalaman belajar yang mendalam dan kontekstual, sehingga memperkuat kompetensi pedagogik guru secara lebih nyata dan aplikatif.

Pelatihan guru dengan pendekatan blended learning, yang menggabungkan metode tatap muka dan pembelajaran daring, saat ini semakin banyak diterapkan oleh lembaga pendidikan. Pendekatan ini dinilai mampu menjawab tantangan fleksibilitas waktu dan tempat, sekaligus mempertahankan interaksi langsung yang penting dalam proses pelatihan. Model blended learning memberikan ruang bagi guru untuk mengakses materi secara mandiri melalui platform digital, sambil tetap mendapatkan bimbingan secara langsung dalam sesi pertemuan tatap muka. Kombinasi ini tidak hanya meningkatkan efektivitas pembelajaran, tetapi juga mendorong guru untuk lebih mandiri dan bertanggung jawab terhadap proses pengembangan kompetensinya. Kristyowati et al., (2024) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa pendekatan blended learning yang dipadukan dengan model flipped classroom memberikan hasil yang positif. Dalam konteks pelatihan yang dilakukan, sebanyak 75% guru yang mengikuti program ini mampu merancang dan menerapkan strategi pembelajaran campuran sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan sekolah mereka. Hasil ini menunjukkan bahwa pelatihan yang dirancang secara adaptif dan kontekstual, serta memanfaatkan kekuatan teknologi dan pembelajaran tatap muka secara seimbang, mampu meningkatkan kesiapan guru dalam mengelola pembelajaran yang lebih fleksibel, inovatif, dan relevan dengan dinamika kelas yang terus berubah.

### **Faktor Keberhasilan Pengembangan Profesi Guru**

Keberhasilan pelatihan dan pengembangan profesional guru tidak terlepas dari berbagai faktor penentu yang saling berkaitan. Beberapa elemen penting yang sering muncul dalam berbagai penelitian adalah motivasi pribadi dari guru itu sendiri, dukungan dari sistem manajemen sekolah, serta sejauh mana materi pelatihan disesuaikan dengan kebutuhan riil di lapangan. Ketika pelatihan tidak hanya menjadi kewajiban administratif, tetapi benar-benar dirancang untuk menjawab tantangan pendidikan kontemporer, maka hasilnya pun akan lebih signifikan. Guru akan lebih terdorong untuk terlibat aktif apabila mereka merasa bahwa pelatihan yang mereka ikuti benar-benar memberikan manfaat praktis dalam tugas mengajar sehari-hari (Iqbal, 2018).

Menurut (Ulyah & Rindaningsih, 2025) keberhasilan program pelatihan sangat bergantung pada kekuatan motivasi internal guru, yaitu dorongan dari dalam diri untuk terus berkembang dan meningkatkan kapasitas profesional. Namun, motivasi ini tidak dapat berdiri sendiri tanpa adanya dukungan lingkungan yang kondusif. Peran kepala sekolah dalam memberikan ruang, dorongan, dan fasilitas pelatihan sangat penting, termasuk penyediaan akses terhadap teknologi pembelajaran berbasis TPACK (Technological Pedagogical Content Knowledge) atau platform pelatihan daring seperti MOOC (Massive Open Online Course). Ketika kedua aspek ini berjalan beriringan, pelatihan tidak hanya menjadi rutinitas, tetapi juga menjadi pengalaman belajar yang transformatif bagi guru. Tanpa faktor-faktor ini, meski materi pelatihan dirancang sangat baik, implementasinya bisa tidak maksimal.

Selain dukungan motivasi dan infrastruktur, keberhasilan pengembangan profesional guru juga sangat dipengaruhi oleh kualitas perencanaan program dan pelaksanaan supervisi yang kontekstual. Hal ini sejalan dengan pendapat Ikbal (2018) yang menekankan pentingnya proses identifikasi kebutuhan guru sebelum pelatihan dimulai. Supervisi yang dilakukan secara menyeluruh, mulai dari kepala madrasah hingga pengawas pendidikan, memungkinkan pelatihan lebih relevan karena menyesuaikan dengan kondisi riil di lapangan. Pendekatan ini membuat program pengembangan tidak bersifat generik, melainkan lebih fokus dan tepat sasaran sesuai tantangan yang dihadapi guru di masing-masing sekolah.

Namun demikian, penelitian tersebut juga mengungkap adanya hambatan yang cukup umum dalam pelaksanaan pelatihan, seperti jadwal mengajar guru yang sangat padat serta terbatasnya anggaran yang disediakan oleh lembaga pendidikan. Kedua kendala ini sering kali membuat pelatihan yang sebenarnya dirancang dengan baik dan relevan menjadi kurang optimal dalam implementasinya. Situasi ini menunjukkan bahwa keberhasilan pelatihan tidak hanya ditentukan oleh isi atau metode yang digunakan, tetapi juga sangat bergantung pada kesiapan lembaga pendidikan dalam menyediakan waktu, dana, dan kebijakan pendukung yang memungkinkan guru mengikuti pelatihan secara utuh dan berkelanjutan.

#### 4. SIMPULAN

Berdasarkan hasil kajian literatur dan temuan empiris, dapat disimpulkan bahwa pelatihan guru yang terstruktur, berkelanjutan, dan berbasis teknologi memiliki peran sangat penting dalam meningkatkan profesionalisme dan kompetensi pedagogik guru di era digital. Pelatihan yang dirancang secara sistematis, baik melalui model berjenjang, flipped classroom, blended learning, maupun cognitive apprenticeship, terbukti efektif dalam mengembangkan keterampilan guru, baik dari sisi pengetahuan teoretis maupun praktik langsung di lapangan.

Pelatihan yang aplikatif dan relevan dengan kebutuhan zaman mendorong guru untuk lebih kreatif, percaya diri, dan inovatif dalam pembelajaran. Selain itu, keberhasilan program pelatihan sangat dipengaruhi oleh dukungan manajerial sekolah, ketersediaan sarana, motivasi intrinsik guru, serta supervisi yang berkelanjutan. Namun, masih terdapat tantangan berupa kesenjangan digital dan keterbatasan akses pelatihan, terutama di daerah terpencil, yang perlu diatasi dengan pemerataan akses dan desain pelatihan yang inklusif.

Secara keseluruhan, pelatihan guru yang berkualitas dan relevan menjadi kunci utama dalam meningkatkan mutu pendidikan dan daya saing lembaga pendidikan di Indonesia, khususnya dalam menghadapi tantangan pembelajaran di era Revolusi Industri 4.0 dan Society 5.0. Program pelatihan yang dirancang dengan baik akan memberikan dampak jangka panjang terhadap peningkatan profesionalisme guru dan kualitas pembelajaran di sekolah.

#### REFERENCES

- Ikbal, P. A. M. (2018). Manajemen Pengembangan Kompetensi Profesional Guru. *Jurnal Isema : Islamic Educational Management*, 3(1), 65–75. <https://doi.org/10.15575/isema.v3i1.3283>
- Kristyowati, D., Septriani, H., Nugraha, T., Widodo, J. S., & Yacub, Z. (2024). Pelatihan Pembelajaran Blended Learning Melalui Metode Flipped Classroom Bagi Guru SD Negeri Ciheuleut 1 Kota Bogor. *MALLOMO: Journal of Community Service*, 4(2), 281–287.
- Meyvita, I., Azizah, A. N., Alya, J., Agetta, Y. M., & Zulfadewina. (2025). Membangun Kompetensi Profesional Guru Sekolah Dasar Dalam Menyambut Pendidikan Berkualitas. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(02), 212–231. <https://doi.org/10.23969/jp.v10i02.24535>
- Novianti, R., Anarta, R. N., Sunandar, A., Hastuti, W. D., Hutasuhut, F. H., & Nadiyah, S. (2024). Pengembangan Kompetensi Pedagogi Guru SLB melalui Pelatihan dalam Jabatan. *Journal of Education Research*, 5(4), 4654–4660. <https://doi.org/10.37985/jer.v5i4.1595>
- Sari, D. S., Hidayati, D. W., Wahyuni, A., Lestari, R. S., & Awaliyah, N. A. (2021). Pengembangan Kompetensi Pedagogik Guru SD melalui Pelatihan Pembuatan Media Pembelajaran Interaktif di Era Pandemi Covid-

19. *Manggali*, 1(2), 167–176. <https://doi.org/10.31331/manggali.v1i2.1750>
- Septianto, T., Mahsunah, E., & Murni, A. W. (2022). Perspektif Guru: Pelatihan dan Pembuatan Media Pembelajaran Flipbook untuk Diterapkan dalam Pembelajaran Sekolah Dasar pada Pandemi Covid-19. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 3691–3698. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.2661>
- Sri Lestari. (2021). Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru Melalui Pelatihan Pemanfaatan Media Sosial dan Penerapan Flipped Classroom dalam Hybrid Learning. *Community Education Engagement Journal*, 3(1), 39–50. <https://doi.org/10.25299/ceej.v3i01.7770>
- Susanti, E. (2022). Upaya Mengembangkan Kompetensi Guru dalam Pembelajaran Daring pada Masa Pandemi Covid 19 melalui Pelatihan Pembelajaran Online di SD Negeri 008 Kampung Besar Kota Kecamatan Rengat. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(1), 1779–1792.
- Susanti, S., Khaerudin, K., & Solihatin, E. (2022). Peti Diklat: Sebuah Model Flipped Classroom dengan Pendekatan Cognitive Apprenticeship untuk Pelatihan Guru Baru. *Jurnal Paedagogy*, 9(3), 570–581. <https://doi.org/10.33394/jp.v9i3.5336>
- Syofyan, H., Susanto, R., & Ulum, M. B. (2021). Pelatihan Multimedia bagi Guru dalam Menunjang Pembelajaran Daring. *International Journal of Community Service Learning*, 5(4), 273–281. <https://doi.org/10.23887/ijcsl.v5i4.41361>
- Ulyah, F., & Rindaningsih, I. (2025). Efektivitas Pelatihan Dan Pengembangan Sdm Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru. *Pendidikan Sosial Dan Humaniora*, 4(2), 11576–11584.
- Utiahman, T. B. (2019). Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru Melalui Pelatihan Berjenjang. *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 5(3), 215–221. <https://doi.org/10.37905/aksara.5.3.215-222.2019>
- Wulansuci, G., Nurunnisa, R., Aprianti, E., Trisniarti, S., & Titin. (2024). *Studi yang dilakukan oleh Wulansuci dkk. (2024) memberikan gambaran nyata tentang keberhasilan pelatihan berbasis teknologi ini. Dalam penelitian tersebut, sebanyak 80% guru BK dan PAUD di wilayah Bekasi berhasil mengimplementasikan aplikasi SAGURU sebaga.* 7(3), 611–628. <https://doi.org/10.22460/as.v7i3.25743>